**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1**. **Latar Belakang Penelitian**

Hubungan kerjasama antara-antara negara *(international)* di dunia sangat diperlukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup dan eksistensi di dalam suatu negara dalam pergaulan internasional dan juga demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan di dunia yang juga itu menjadi suatu dambaan bagi masyarakat di dunia. Setiap negara mempuyai kelebihan dan kekurangan dan juga mempuyai kepentingan yang berbeda-beda hal ini lah yang menjadi pendorong untuk dibentuknya hubungan dan kerjasama internasional.

Pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Bakrie (2007:49) pertahanan negara dilakukan oleh pemerintah dan dipersiapkan secara dini dengan berbagai macam sistem pertahanan negara. Pertahanan nasional adalah kekuatan yang dimiliki oleh bersama (sipil dan militer) yang diselengarakan oleh negara untuk menjamin suatu integritas dalam suatu wilayah, perlindungan dari orang-orang atau menjaga suatu kepentingan-kepentingan dalam pertahanan nasional yang langsung dikelola oleh kementerian pertahanan.

Sistem pertahanan militer yang kuat dari segi kualitas maupun kuantitas merupakan bagian dari kedaulatan sebuah negara yang menjadi salah satu faktor penting atau yang tidak bisa dipisahkan. Sistem pertahanan mempuyai fungsi utamanya bukanlah melancarkan suatu serangan yang secara terbuka, melainkan untuk mempertahankan suatu negara dari ancaman dari luar baik dari negara lain dan maupun

utamanya bukanlah melancarkan suatu serangan yang secara terbuka, melainkan untuk mempertahankan suatu negara dari ancaman dari luar baik dari negara lain dan maupun kelompok-kelompok yang mengancam keadaan negara. Dengan adanya sitem pertahanan nasional dapat melindungi aset geografis yang mencakup darat, udara, laut dan juga melindungi setiap warga negara yang berada di negara tersebut. Dapat dilihat dari tingkat prioritasnya, militer merupakan salah satu elemen yang sangat efektif dalam menjaga atau mempertahankan suatu kedaulatan sebuah negara, baik itu negara miskin atau kaya. Walaupun negara tidak mengawali serangan militer, dalam keadaan damai pun kekuatan militer mampu menjadi faktor pengetar bagi negara lain. Dengan begitu tidak ada negara lain yang berani menyatakan perang dengan negara tersebut, negara tersebut minimal berfikir menjadi lawan dalam peperangan. Jika sebuah negara tidak memiliki sistem pertahanan atau unsur-unsur militer yang kuat dalam melindungi negaranya.

Di Indonesia sistem pertahanan negara dalam menghadapi ancaman militer menempatkan tentara nasional indonesia (TNI) menjadi salah satu “komponen utama” dengan di dukung oleh “komponen cadangan”. Sistem pertahanan negara dalam menghadapi ancaman non-militer menempatkan lembaga-lemabaga pemerintah di luar bidang pertahanan sebagai salah satu unsur yang paling utama, sesuai dengan bentuk dan sifat ancaman yang akan dihadapi dengan didukung oleh unsur-unsur lain dari kekuatan bangsa.

Pada tahun 1991 di dili timor timur yang dimana terjadinya kerusuhan dan juga pada saat itu telah terjadinya disintergrasi timor timur dan pada akhirnya pada saat itu Indonesia di Embargo dalam sektor keamanaan atau dalam bidang militer oleh Amerika Serikat (AS) stabilitas keamanaan pada saat itu memasuki masa krisis ketika terjadinya krisis moneter atau krisis keuangan yang terjadi di kawasan asia tenggara yang salah satu yamg terkena dampaknya adalah indonesia pada tahun 1997/1998 dampak dari krisis keungan tersebut berdampak pada sistem karena mempengaruhi kehidupan politik, ekonomi dan sosial masyarakat di indonesia, hal itu membuat pertahanan negara indonesia menjadi lemah.

Namun dibalik semua peristiwa itu indonesia terus melakukan mengembangkan alat-alat sistem persenjataan (Alutsista) sehingga pada tahun 2009 diberlakukanlah *Minimum Essential Force* (MEF) yang merupakan salah satu kekuatan pokok dan minimum tentara nasional indonesia yang sangat mutlak bagi salah satu syarat utama terlaksananya tugas pokok dan fungsi bagi TNI dalam menghadapi ancaman aktual.

Sektor pertahanan negara masih menjadi salah satu prioritas utama bagi pemerintah indonesia setelah pelayanan umum, pendidikan, dan ekonomi. Sasaran pokok yang ingin di capai pada tahun anggaran 2008 di arahakan pada kapabilitas pertahanan, modernisasi alutsista serta teknologi dan industri pertahanan dalam negeri. Pada anggaran tahun 2010 anggaran pemerintah untuk anggaran pertahanan sedikit naik dan menjadi prioritas ke tiga karena pemerintah sangat mendukung kemampuan dan kekuatan minimum *( Minimum Required Essential Forces* ).

Prioritas utama dalam mewujudkan MEF adalah peningkatan mobilitas TNI baik itu angkatan darat (TNI AD) Angkatan laut ( TNI AL) maupun Angkatan udara (TNI AU) dalam peyelengaraannya tugas pokok TNI di seluruh wilayah indonesia, proritas MEF selajutnya adalah peningkatan dalam kemampuan satuan tempur, salah satu nya pasukan reaksi cepat baik satuan di tingkat pusat manapun satuan wilayah, serta penyiapan pasukan siaga terutama untuk penanganan bencana alam serta untuk tugas-tugas perdamaian dunia dan dalam kadaaan darurat lainya. Agus Hartanto (2014:13-14)

MEF dibagi menjadi tiga tahap yang dimulai pada tahap 1 (2010-2014) selanjutnya pada tahun (2015-2019) dan tahap terakhir pada tahun (2020-2024) dalam tahap pertama indonesia telah menjalin kerjasama dalam bidang militer dengan berbagai negara salah satunya dengan negara jerman.

Hubungan diplomatik indonesia dan jerman sudah terjalin begitu lama sejak tahun 1952. Jerman adalah salah satu negara Eropa yang paling maju dan menjadi salah satu pencetus dalam inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan dalam bidang teknik dan sains. Jerman pun salah satu negara di Eropa yang memiliki kekuatan fudamental ekonomi paling kuat dan ekspor utama mesin, manufaktur, pesawat terbang, dan bahan-bahan kimia dan industri berat. Hubungan baik Indonesia dan Jerman sudah terjalin sejak lama dan cukup baik pada saat kepemimpinan presiden Soeharto dan kenselir helmut kohl, tercatat sudah hampir 4 kali kanselir Jerman mendatangi Indonesia terhitung pada tahun (1983,1988,1993 dan 1996).

Pada tahun 2012 pemerintah Indonesia mengimplmentasikan kesepakatan kerjasama kedua negara dalam bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang pertanian, bidang riset dan teknologi dan juga dalam bidang pertahanan, yang dituangkan dalam deklarasi jakarta. Deklarasi jakarta ditandatangani oleh kanselir Jerman Angela Markel dan presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat kanselir Jerman tersebut berkunjung pada tahun 2012. Mengapa Indonesia memilih dengan Jerman karena negara jerman ekonomi terbesar di Eropa dan ekonominya menduduki nomor empat di kawasan Eropa, sedangkan Indonesia menjadi salah satu yang mempuyai kekuatan ekonomi di Asia Tenggara dan menduduki ekonomi di nomor 15 dunia.

Jerman adalah salah satu negara yang menjadi pengekspor selain beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Rusia, Inggris dan Prancis. Jerman adalah salah satu negara yang bidang industri yang paling maju di dalam beberapa negara maju serta salah satu perekonomian nasional terbesar ketiga setelah Amerika Serikat dan Jepang. Pada tahun 2005-2009 nilai ekspor senjata Jerman sangat meningkat hingga dua kali lipat jika pada tahun 2000-2004 sehingga negara jerman menjadi negara terbesar ketiga yang penjualan senjatanya di dunia setelah Amerika dan Rusia.

Dalam kerjasamanya Indonesia dan Jerman menjalin kerjasama dengan perusahaan Rheinmettal AG adalah perusahaan Jerman pembuat alat-alat militer canggih seperti tank Leopard. 52 Unit tank Leopard itu diperkirakan akan tiba di Indonesia pada September 2014 mendatang. Saat ini, sudah ada tiga orang tenaga ahli Indonesia yang berada di Jerman sejak beberapa bulan lalu untuk proses alih teknologi. (Jakarta | senin | 23 Juni 2014)

Sumber : https://www.pindad.com/pembelian-tank-leopard-buka-babak-baru-kerjasama-militer-dengan-jerman

Pemerintah Indonesia lewat Kementrian Pertahanan menandatangani MoU dengan pemerintah Jerman khususnya Rheinmetall AG. Terdapat dua bentuk MoU, pertama dalam hal pengadaan Medium Tank untuk ukuran 30 ton dan *main batle* *tank* atau (MBT) Leopard 2 ukuran 60 ton serta tank-tank pendukungnya. Kehadiran tank Leopard di Indonesia merupakan salah satu penguatan postur pertahanan indonesia untuk membangun kekuatan pokok minimum *(Minimum* *Esential Force/MEF*) TNI dengan segala keunggulan yang diantaranya daya pukul dahsyat, daya gentar besar dan mobilitas tinggi.

Kedua, MoU pelaksaan ToT (*Transfer of Technology*) yang akan diberikan kepada PT.Pindad penandatanganan MoU yang dilakukan dengan jerman tersebut merupakan langkah awal untuk hubungan lebih lama, khususnya pengadaan Tank jenis MBT Leopard 2.

Dengan adanya kebijakan *transfer of technology* dari hasil kerjasama indonesia dengan jerman melalui produsen senjata asal Jerman Rhenmental, industri pertahanan dalam negeri PT.Pindad diuntungkan dengan terlibatnya PT.Pindad dalam pemasangan komponen tertentu Tank Leopard seperti sistem komunikasi dan sistem pendingin. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri sebagai *transfer of technology*

Hasil kerjasama Indonesia dengan Jerman melalui produsen senjata asal Jerman Rhenmettal, industri pertahanan PT.Pindad dalam pemasangan komponen-komponen tertentu Tank leopard seperti sistem komunikasi dan sistem pendingin, hal ini merupakan salah satu keuntungan tersendiri sebagai dari transfer teknologi. Selain itu PT. Pindad akan dilibatkan dalam pembuatan amunisi yang berkaliber besar 120mm bagi kebutuhan tank leopard tersebut.

Bedasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, dapat dilihat bahwa kerjasama Indonesia dengan negara Jerman dalam pengadaan Tank leopard memberikan keuntungan dan kemajuan dalam bidang pertahanan khususnya dalam peningkatan alutsista bagi Tentara Republik Indonesia ( TNI) dan dengan adanya kerjasama ini terselip agenda *transfer of technology* yang mampu berkontribusi bagi kemajuan dan perkembangan di industri pertahanan dalam negeri. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian : “**KERJASAMA INDONESIA DENGAN JERMAN DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI Srategis MILITER INDONESIA”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian latar belakang diatas penulis mencoba untuk mengindentifikasi masalah yang sedang dilteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerjasama Indonesia dan Jerman dalam bidang industri militer ?
2. Bagaimana kondisi industri militer di Indonesia dalam melindungi kedaulatan RI dari serangan asing ?
3. Bagaimana Perkembangan Industri Pertahanan Indonesia dengan adanya *Transfer of Technology* dari Hasil Kerjasama Indonesia dan Jerman?

**1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu dibatasi variabelnya, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Realisasi kerjasama Indonesia dengan Jerman dalam bidang industri startegis militer indonesia melalui pengadaan senjata pada tahun 2012-2015 : Pengaruh kerjasama militer dalam pengadaan senjata.

**1.4 Perumusan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memudahkan dalam melakukan pembatasan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Kerjasama Indonesia dan Jerman dalam Pengadaan Senjata serta pengaruhnya terhadap Perkembangan Industri Strategis Militer Indonesia.”**

**1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.5.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui latar belakang Kerjasama Indonesia dan Jerman dalam Industri Strategis militer Indonesia
2. Untuk mengetahui Bentuk Kerjasama Indonesia dan Jerman dalam Industri Startegis Militer Indonesia
3. Untuk mengetahui Perkembangan Industri Pertahanan Indonesia dengan adanya *Transfer of Technology* dari Hasil Kerjasama Indonesia dan Jerman

**1.5.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi setiap orang yang memiliki ketertarikan dengan kerjasama indonesica dengan jerman dalam bidang pertahanan dan dampaknya terhadap industri dalam negeri, yang dalam penelitian ini difokuskan pada kerjasama pengadaan senjata dan *transfer of technology* bagi industri dengan jerman dalam hal pengadaan senjata. Selain itu penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan kontribusi yang positif. Adapun kegunaan penelitian ini di antaralain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dalam masalah yang ditelaah, melatih ketajaman berfikir. Sehingga mendukung dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjadi intelektual sekaligus untuk memenuhi syarat skripsi profesi hunbungan inetrnasional, program strata-1 tahun akademik 2018-2019.

2. Bagi Industri Militer Indonesia

Bagi industri militer indonesia dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kerjasama indonesia dengan jerman dalam meningkatkan industri militer indonesia

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dan menjadi bahan masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti lain yang berminat industri strategi Militer Indonesia

1. Bagi para pembaca

Rangkaian pemikiran ini diharapkan dapat berguuna bagi pihak-pihak yang memerlukan dan sebagai bahan-bahan perbandingan bagi penelitian sejenis dan agar aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik.